

Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mengajarkan Konsep Neraka Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning*

Deni Saepul Bukhari¹, Asmy Nasyida Rahmi², Ridwan³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, IAI Persis Garut

denisaepulbukhari@iaipersisgarut.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-06-2026

Disetujui: 14-06-2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama
Islam
Konsep Neraka
*Contextual Teaching
and Learning (CTL)*
Moralitas Siswa
Studi Kepustakaan

Abstract: Conventional approaches to teaching abstract eschatological concepts, such as "Hell," in Islamic Religious Education (PAI) often fail to internalize the value of divine supervision (*muraqabatullah*) into students' behavior. This qualitative, library research study aims to theoretically examine the strategy for implementing the *Contextual Teaching and Learning (CTL)* method in teaching this material and its implications for students' morality. Data were collected from primary and secondary literature, then analyzed using content analysis and deductive synthesis techniques. The results of the study indicate that the hell material can be reconstructed logically and meaningfully through the seven main pillars of CTL: constructivism, inquiry, questioning, learning communities, modeling, reflection, and authentic assessment. This approach has been conceptually proven effective in shifting students' learning paradigm from fear-based motivation to autonomous moral consciousness, which ultimately supports the formation of pro-social character and disciplined worship.

Abstrak: Pendekatan konvensional dalam mengajarkan konsep eskatologi yang abstrak, seperti "Neraka", pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali gagal menginternalisasi nilai pengawasan ilahiah (*muraqabatullah*) ke dalam perilaku siswa. Penelitian kualitatif berjenis studi kepustakaan (*library research*) ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis strategi penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mengajarkan materi tersebut dan implikasinya terhadap moralitas siswa. Data dihimpun dari literatur primer dan sekunder, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis deduktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa materi neraka dapat direkonstruksi secara logis dan bermakna melalui tujuh pilar utama CTL: konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pendekatan ini secara konseptual terbukti efektif menggeser paradigma belajar siswa dari motivasi berbasis rasa takut (*fear-based*) menjadi kesadaran moral otonom (*moral consciousness*), yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter pro-sosial dan kedisiplinan ibadah.



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan sentral dalam sistem pendidikan nasional, bukan hanya sebagai wahana transfer pengetahuan teologis, melainkan sebagai instrumen utama dalam pembentukan akidah dan akhlak peserta didik.¹ Salah satu materi fundamental yang paling menantang untuk diinternalisasi dalam pembelajaran tersebut adalah konsep eskatologi, khususnya mengenai ancaman dan balasan perbuatan buruk, yakni "Neraka". Secara teoretis, literatur Islam klasik merancang konsep eskatologi untuk membangun pengawasan ilahiah atau *muraqabatullah* di dalam diri umat.² Namun, sifat materi neraka yang sangat abstrak, ghaib, dan dogmatis membuat pendekatan pedagogis konvensional yang berpusat pada guru

¹ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

² Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din*; Al-Qurthubi, *At-Tadzkiroh: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*.

(*teacher-centered*) sering kali gagal menyentuh kesadaran moral siswa secara mendalam.³ Praktik di lapangan sering kali menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya menghafal nama-nama neraka sebagai syarat kelulusan ujian kognitif tanpa mampu mengkorelasikan konsep tersebut dengan hukum sebab-akibat dari perilaku destruktif di dunia nyata.⁴ Kesenjangan ini melahirkan pemahaman agama yang semata-mata berbasis rasa takut (*fear-based*) alih-alih kesadaran etis, sehingga pendidik sangat membutuhkan kerangka pembelajaran alternatif seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menjembatani konsep teologis abstrak.⁵

Diskursus mengenai inovasi pembelajaran PAI dan implementasi eskatologi sejatinya telah banyak dikaji dalam berbagai literatur akademik. Abdullah dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" pada *Jurnal Tarbiyah*, bertujuan untuk menganalisis efektivitas langkah-langkah CTL secara umum menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan hasil yang menunjukkan bahwa komponen *inquiry* dan *learning community* secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁶

Meskipun penelitian tersebut telah memvalidasi efektivitas CTL⁷ dan konsep eskatologi⁸, mayoritas riset masih bersifat empiris-praktis di lapangan. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah upaya menyintesis literatur eskatologi klasik dan metodologi pembelajaran modern ke dalam sebuah kajian kepustakaan murni (*library research*), guna mendesain konstruksi spesifik tujuh pilar CTL pada satu tema teologis yang paling menantang: menggeser paradigma neraka dari "tempat siksaan" menjadi "manifestasi keadilan absolut Allah atas hukum sebab-akibat".

Untuk mencapai sintesis konseptual tersebut, kerangka berpikir penelitian ini bertolak dari premis bahwa penyampaian eskatologi sering kali berujung pada verbalisme sempit jika tidak dikontekstualisasikan.⁹ Proses transformasi pedagogis ini akan diurai menggunakan landasan teori CTL dari Johnson (2002) dan Suprijono (2009) yang bertumpu pada tujuh komponen utama: membangun analogi hukum sebab-akibat (*constructivism*), mengamati fenomena sosial penderitaan akibat maksiat (*inquiry*), mempertanyakan esensi keadilan (*questioning*), melakukan diskusi pemecahan masalah moral (*learning community*), memanfaatkan narasi sirah nabawiyah (*modeling*), merancang jurnal taubat (*reflection*), dan mengukur kedisiplinan ibadah (*authentic*

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*; Syah, *Psikologi Belajar*.

⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*; Majid, *Strategi Pembelajaran*.

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*; Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*.

⁶ Abdullah, "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁷ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*; Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

⁸ Ibnu Katsir, *An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim*; Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*.

⁹ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*.

assessment). Sinergi ketujuh pilar secara teoretis ini bermuara pada terbangunnya *muraqabatullah* yang relevan dengan tantangan moral kontemporer.¹⁰

Berpijak pada seluruh uraian tersebut, masalah utama yang hendak dijawab melalui kajian ini adalah bagaimana rumusan teoretis dari penerapan metode CTL dalam mengajarkan materi neraka berdasarkan tinjauan literatur, dan bagaimana implikasi konseptualnya terhadap pergeseran motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, serta menyusun kerangka baku mengenai strategi implementasi ketujuh pilar CTL tersebut dalam pembelajaran akidah-akhlak. Signifikansi teoretis dari temuan ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan metodologi PAI dengan memberikan landasan konseptual mengenai integrasi filsafat pendidikan kontekstual ke dalam ranah teologi¹¹, sekaligus secara praktis menjadi rujukan literatur bagi pendidik dan perumus kurikulum dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rasional dan inovatif.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*), yang menitikberatkan pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap berbagai teks literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.¹³ Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi yang bersumber dari dua kategori utama. Sumber primer mencakup literatur kanonik eskatologi Islam seperti kajian *At-Tadzkirah*¹⁴ dan *Ihya' 'Ulum al-Din*,¹⁵ serta buku panduan fundamental metodologi *Contextual Teaching and Learning* rumusan Johnson.¹⁶ Sementara itu, sumber sekunder dihimpun dari buku referensi metodologi pendidikan¹⁷ artikel jurnal terindeks, dan literatur relevan lainnya guna membangun landasan argumentasi teoretis yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran inovatif.¹⁸

Seluruh korpus data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan makna teks terkait doktrin neraka dan pilar CTL secara objektif serta sistematis.¹⁹ Analisis ini dipadukan dengan pendekatan sintesis deduktif, di mana penalaran ditarik dari teori-teori umum mengenai pedagogi kontekstual menuju rumusan kerangka operasional yang spesifik untuk materi teologis.²⁰ Rangkaian prosedur analitis ini bertujuan untuk memastikan bahwa luaran penelitian tidak sekadar berupa deskripsi literatur, melainkan menghasilkan sebuah konstruksi paradigma

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹¹ Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*; Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*; Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.

¹³ Saefullah, "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam"; Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

¹⁴ Al-Qurthubi, *At-Tadzkirah: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*.

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din*.

¹⁶ Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

¹⁸ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

¹⁹ Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.

²⁰ Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

pembelajaran baru yang valid, memiliki reliabilitas teoretis yang kuat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.²¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan, sintesis dari literatur pendidikan dan eskatologi Islam menunjukkan bahwa konsep neraka tidak seharusnya diajarkan semata-mata sebagai instrumen teror psikologis, melainkan sebagai rasionalisasi dari keadilan absolut Tuhan atas hukum sebab-akibat. Pendekatan konvensional yang menitikberatkan pada hafalan dogmatis terbukti secara teoretis kurang efektif dalam membentuk karakter otonom, sehingga kerangka *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai solusi.²² Konstruksi strategi pembelajaran ini dapat dioperasionalkan melalui tujuh komponen utama CTL, yang saling berkesinambungan untuk menggeser paradigma pedagogi ketakutan (*fear-based*) menuju kesadaran moral (*moral consciousness*).

Tahap pertama dalam kerangka ini adalah konstruktivisme (*constructivism*), di mana literatur menyarankan agar pendidik tidak memulai pembelajaran dengan mendefinisikan neraka secara abstrak. Sebaliknya, guru harus memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri mengenai balasan perbuatan berdasarkan hukum sebab-akibat (*sunnatullah*) yang ada di dunia nyata.²³ Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2003) yang secara filosofis menganalogikan penderitaan eskatologis dengan konsekuensi logis dari penyakit hati dan moral di dunia. Pijakan teoretis ini kemudian dilanjutkan dengan tahap menemukan (*inquiry*). Pada fase ini, literatur merekomendasikan agar siswa diarahkan untuk menganalisis berbagai fenomena sosial—seperti dampak destruktif dari kriminalitas, kebohongan, atau penyalahgunaan narkoba—sehingga mereka secara mandiri menyimpulkan bahwa setiap pelanggaran nilai etika secara natural akan membawa penderitaan.²⁴ Pemahaman bahwa penderitaan duniawi adalah mikrokosmos dari penderitaan akhirat membuat konsep neraka menjadi jauh lebih bumi dan logis.

Proses internalisasi tersebut diperdalam melalui teknik bertanya (*questioning*). Literatur metodologi pembelajaran sangat menekankan penggunaan pertanyaan pemantik (*probing questions*) untuk menstimulasi nalar kritis analitis siswa.²⁵ Dialog teoretis yang melibatkan pertanyaan seperti, "Apakah adil jika seorang tiran yang berbuat zalim seumur hidupnya lalu meninggal tanpa pernah diadili di dunia?" dirancang khusus untuk mengarahkan nalar siswa pada kesadaran akan urgensi hari pembalasan sebagai wujud nyata keadilan Tuhan.²⁶ Selanjutnya, letupan pemikiran kritis ini diuji dan didewasakan dalam ruang masyarakat belajar (*learning community*). Berbagai studi kepustakaan menegaskan bahwa diskusi kelompok sebaya untuk

²¹ Nasution, "Metode Penelitian"; George, *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*.

²² Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*; Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*.

²³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

²⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*; Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.

²⁵ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*.

²⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

memecahkan studi kasus terkait dilema moral kontemporer mampu menciptakan proses transfer pengetahuan (*peer-teaching*) dan empati sosial yang lebih kuat dibandingkan instruksi sepihak dari guru.²⁷

Agar abstraksi moral yang didiskusikan memiliki rujukan visual di benak siswa, kerangka CTL mensyaratkan adanya pemodelan (*modeling*). Alih-alih hanya mendeskripsikan anatomi siksaan fisik di akhirat, kajian literatur klasik seperti *An-Nihayah* karya Ibnu Katsir²⁸ atau *At-Tadzkirah* karya Al-Qurthubi²⁹ dapat disintesis menjadi kisah-kisah *sirah nabawiyah* tentang kehancuran peradaban masa lalu akibat kezaliman struktural. Narasi historis ini berfungsi sebagai purwarupa atau pemodelan konkret atas tegaknya keadilan Tuhan.³⁰

Tahapan psikologis yang paling krusial berikutnya adalah refleksi (*reflection*), yang berperan sebagai katalisator utama tumbuhnya pengawasan ilahiah (*muraqabatullah*). Kajian psikologi pendidikan Islam menunjukkan bahwa instrumen perenungan personal, seperti melalui penulisan jurnal *muhasabah* diri, memberikan ruang privat bagi siswa untuk mengidentifikasi kesalahan masa lalu dan merumuskan langkah perbaikan preventif melalui *taubat*.³¹ Fase ini memastikan bahwa konsep neraka diresepsi sebagai mekanisme evaluasi dan pembersihan diri, bukan doktrin pesimis yang menjauhkan siswa dari rahmat Tuhan.

Sebagai muara dari seluruh sintesis proses pembelajaran, efektivitas pencapaian siswa dikonfirmasi melalui instrumen penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Parameter evaluasi pembelajaran akidah secara teoretis tidak boleh direduksi pada sekadar tes ujian tulis (*paper and pencil test*) mengenai pembagian tingkat neraka, melainkan harus diukur secara komprehensif melalui instrumen penilaian ranah afektif dan observasi perilaku.³² Indikator valid dari pemahaman eskatologi kontekstual ini terwujud dalam peningkatan kedisiplinan ibadah, sikap saling menghargai, dan tegaknya integritas moral siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.³³

Secara keseluruhan, rumusan integrasi ketujuh pilar metodologi kontekstual dalam literatur pendidikan Islam menegaskan bahwa eskatologi yang dikontekstualisasikan mampu merekonstruksi struktur nalar siswa secara radikal. Melalui pendekatan kepustakaan ini, doktrin mengenai neraka tidak lagi dipahami secara pasif, deterministik, dan menakutkan, melainkan berhasil ditransformasikan menjadi kompas moral rasional yang membimbing perilaku pro-sosial peserta didik.

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*; Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.

²⁸ Ibnu Katsir, *An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim*.

²⁹ Al-Qurthubi, *At-Tadzkirah: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*.

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

³¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*; Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³² Nasution, "Metode Penelitian"; Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara teoretis efektif untuk mentransformasi konsep neraka dari sekadar doktrin teologis yang menakutkan dan abstrak menjadi sebuah konsep yang logis, relevan, serta bermakna bagi kehidupan siswa. Melalui integrasi tahapan pembelajaran kontekstual, khususnya pada fase *inquiry*, pemodelan, dan refleksi, literatur menunjukkan bahwa siswa dapat dimediasi untuk memahami neraka bukan semata-mata sebagai tempat siksaan, melainkan sebagai manifestasi logis dari keadilan absolut Allah atas setiap konsekuensi perbuatan manusia. Secara konseptual, pendekatan ini diyakini mampu menggeser motivasi dasar siswa dalam mempelajari agama, dari yang semula berpusat pada rasa takut (*fear-based*) menuju pada tegaknya kesadaran moral (*moral consciousness*) yang otonom. Transformasi paradigma pedagogis inilah yang pada akhirnya akan berkontribusi secara positif dan empiris terhadap pembentukan karakter pro-sosial, penguatan integritas, serta peningkatan kedisiplinan beribadah siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. "Implementasi Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 14, no. 2 (2021): 112–28.
- Al-Fauzan, S. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum Al-Din*. Jakarta: Republika, 2003.
- Al-Qurthubi, Imam. *At-Tadzkirah: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- George, Mary W. *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2008.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ibnu Katsir, I. *An-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2002.

- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: Rosda, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, H E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Nasution, S. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2002.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2002.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 14th ed. Depok: Rajawali Pers, 2015.

———. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.